

PENINGKATAN KEPUASAN KERJA GURU MELALUI PERBAIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI KEC. KARAWANG BARAT

Aisyah¹, Adhie E. Yusuf², Sri Setyaningsih²

¹ Guru SD Negeri Purwadana II, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

² Program Pascasarjana Universitas Pakuan,

Email: pasca@unpak.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the professional competence of teachers and principal supervision with teacher work satisfaction in the District Karawang West Kabupaten Karawang. The research method used survey method with correlational approach. The population in this study are teachers of civil servants SD Negeri in District Karawang West number of 157 people, while the sample used as many as 113 people. This research yields the following conclusion. 1) there is a positive correlation between professional competence of teacher with job satisfaction of teacher, 2) there is positive correlation between principal supervision with teacher job satisfaction; 3) there is positive relation between teacher professional competence and principal supervision together with teacher job satisfaction. This means that teacher job satisfaction can be improved through professional teacher competence and principal supervision either individually or collectively.

Keywords: *job satisfaction of teacher, professional competence of teachers , and principal supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dan supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru PNS SD Negeri di Kecamatan Karawang Barat sejumlah 157 orang, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 113 orang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. 1) terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan kerja guru, 2) terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, 3) terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan supervisi kepala sekolah bersama-sama dengan kepuasan kerja guru. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi profesional guru dan supervisi kepala sekolah baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama.

Kata Kunci: kepuasan kerja guru, kompetensi profesional, supervisi kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja memerlukan kepuasan kerja guru yang dapat meningkatkan hasil kerja

guru. Kepuasan kerja tersebut diantaranya adalah tersedianya dana pendidikan kesejahteraan guru, tersedianya sistem rotasi karir yang proporsional, baik secara kuantitas maupun kualitas, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, perlengkapan belajar mengajar yang memadai, hingga adanya dukungan dari pihak-pihak terkait yang berkepentingan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru..

Pendidikan adalah komponen paling dasar dari upaya pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui pembangunan bidang-bidang lain dilandasi oleh keberhasilan pembangunan bidang pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bukan saja penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat yang terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetensi global, suatu persaingan bangsa yang demikian ketat dan berpengaruh terhadap semua dimensi kehidupan. Pendidikan yang berkualitas juga akan menentukan kualitas satu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan yang maju, modern dan bermartabat.

Berdasarkan masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan kerja guru ? (2) Apakah terdapat hubungan antara supervisi Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja guru ? (3) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan keinovatifan guru?

Kepuasan kerja guru

Kepuasan kerja guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kepuasan dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, iklim komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan organisasi atau sekolah dapat tercapai secara maksimal. Abdurrahmat Fathoni (2006:128) menjelaskan bahwa Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sedangkan menurut Colquitt, et.al., (2009:105) kepuasan kerja diartikan sebagai kepuasan emosional dari penilaian pegawai mengenai pekerjaannya atau pengalaman kerjanya. Pada level tertentu, pegawai terpuaskan ketika pekerjaan mereka menyediakan hal-hal yang dianggap memiliki nilai oleh pegawai tersebut. Nilai tersebut merupakan sesuatu yang disadari ataupun yang tidak disadari oleh pegawai dari apa yang diinginkan atau yang diharapkan untuk dicapai.

Schermerhorn (2001:113) berpendapat bahwa ada dua hal yang berhubungan dengan kepuasan kerja diantaranya: 1) komitmen organisasi, dan 2) keterlibatan atas pekerjaan. Selanjutnya menurut Wagner & Hollenbeck (2010:106) mengemukakan bahwa kepuasan kerja diartikan sebagai perasaan senang yang merupakan persepsi dari apa yang dapat dipenuhi dari pekerjaannya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru adalah perasaan positif dan negatif yang ditunjukkan guru dalam bekerja karena terpenuhi kebutuhannya dan harapannya di lingkungan pekerjaannya. Adapun yang menjadi indikator kepuasan kerja adalah : 1) promosi yang sesuai dengan kemampuan, 2) dukungan dari pimpinan, 3) hubungan kerja yang kondusif, 4) penghargaan yang sesuai, 5) kebijakan yang fleksibel, dan 6) tantangan kerja.

Kompetensi Profesional Guru

Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Kompetensi profesional

adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Memaknai kompetensi profesional guru, Winarno Surahmad (2009: 368-369) menyatakan bahwa kompetensi harus terkait dengan kemampuan bersikap dan berperilaku dengan pertimbangan teknis dan etis.

Lara Fridani (2009:39-40) berpendapat bahwa kompetensi profesional berkaitan dengan kapasitas guru untuk memahami materi dan konsep sesuai dengan bidang ilmunya, mengembangkan situasi belajar yang kreatif, menggunakan teknologi informasi, dan sebagainya. Menurut Soedijarto (2008: 178) kemampuan profesional guru meliputi penguasaan bidang studi sebagai bahan ajar, akan tercermin pada kualitas rencana program pembelajaran yang disusun dan kemampuannya membimbing peserta didik. Sedangkan E. Mulyasa (2011:h.135) menjelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai guru agar berhasil dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, (5) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Supervisi hadir dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan mengajar dan belajar. Menurut Iwantoro (2014: Vol.3:h.60) supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Rue dan Byars (2007:h.278) Supervisi atau pengawasan adalah tingkat pertama dari manajemen dalam organisasi dan berkaitan dengan mendorong anggota suatu unit kerja untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Dadang Suhardan (2010:h.47) mengungkapkan bahwa supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkan, supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, situasi mengajar menjadi lebih baik, pengajaran lebih efektif, dan guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Sudarwan Danim (2010:h.154-157) supervisi adalah proses bimbingan profesional untuk meningkatkan derajat profesionalitas guru bagi peningkatan mutu proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah adalah bimbingan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional guru, dengan indikator: 1) membantu memecahkan masalah, 2) pengawasan, 3) bimbingan, 4) koordinasi, 5) evaluasi, dan 6) Tindak lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental, menggunakan survei korelasional. Data primer yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional

Guru, Supervisi Kepala Sekolah, dengan Kepuasan Kerja Guru SD di wilayah Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang .

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS SD Negeri Se- Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang di 4 gugus sebanyak 157 orang yang berasal dari 20 Sekolah Dasar Negeri.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dengan menggunakan Likert scale. Model Likert scale yang digunakan pada penelitian dirumuskan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori. Untuk setiap jawaban responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif, skor kebalikannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Kompetensi profesional Guru (X_1) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hasil analisis menunjukkan nilai $F_{hitung} = 59,11$, sementara $F_{tabel (0,05)}$ adalah sebesar 3,93 dan $F_{tabel (0,01)}$ adalah sebesar 6,87. Terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga hipotesis statistik yang diterima adalah H_1 yang berarti bahwa regresi antara kompetensi profesional guru (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 99,620 + 1,376X_1$ dinyatakan sangat signifikan.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan uji linearitas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,62$ dan nilai $F_{tabel} = 1,67$. Terlihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, $F_{hitung} = 0,62 < F_{tabel} = 1,67$, $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,06$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$, maka regresi adalah non signifikan sehingga hipotesis statistik yang diterima adalah H_0 yang berarti bahwa regresi antara kompetensi profesional guru (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 99,620 + 1,376X_1$ bersifat linier. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai koefisien korelasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa antara variabel kompetensi profesional guru (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) yang menunjukkan kekuatan hubungan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{Y1}) sebesar 0,669. Selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien korelasi Y dan X_1 dilakukan dengan uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 9,95$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf $\alpha = 0,01$ sebesar 2,62. Oleh karena, maka korelasi sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga hipotesis yang pertama teruji kebenarannya. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi profesional (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y).

Hasil uji nilai koefisien korelasi yang sangat signifikan memungkinkan untuk menghitung nilai kontribusi kompetensi profesional guru (X_1) dalam menerangkan kepuasan kerja guru (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X_1 dengan Y yaitu $r_{Y1}^2 = 0,448$ dan kontribusi variasi nilai kompetensi profesional guru terhadap kepuasan kerja guru sebesar 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,8% kepuasan kerja guru dapat diterangkan oleh kompetensi profesional guru. Adapun sisanya sebesar 55,2 % berhubungan dengan atau diterangkan oleh variabel lain

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru mampu mempengaruhi peningkatan kepuasan kerja guru. Hasil Penelitian

ini sejalan dengan penelitian Shashi Shukla (2014) yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan kerja guru, artinya jika kompetensi profesional guru ditingkatkan, maka tingkat kepuasan kerja guru juga akan meningkat, sebaliknya jika kompetensi profesional guru menurun maka akan mengurangi tingkat kepuasan kerja guru.

Muhammad Akram, dkk (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan komitmen profesional, kompetensi guru dan kepuasan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan kompetensi guru, kepuasan kerja dapat ditingkatkan di kalangan guru. Dengan demikian temuan fakta dan data dalam analisis penelitian ini semakin mendukung temuan-temuan terdahulu mengenai adanya hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan kerja guru.

2. Hubungan antara Supervisi Kepala sekolah (X_2) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y).

Hasil analisis menunjukkan nilai $F_{hitung} = 81,07$, sementara $F_{tabel (0,05)}$ adalah sebesar 3,93 dan $F_{tabel (0,01)}$ adalah sebesar 6,87. Terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga hipotesis statistik yang diterima adalah H_1 yang berarti bahwa regresi antara supervisi kepala sekolah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 52,675 + 0,598X_2$ dinyatakan sangat signifikan.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa regresi bersifat linier ($F_{hitung} = 0,51 < F_{tabel} = 1,56$). Dengan demikian korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan. Terlihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga hipotesis statistik yang diterima adalah H_1 yang berarti bahwa regresi antara supervisi kepala sekolah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 52,675 + 0,598X_2$ dinyatakan sangat signifikan. Dengan demikian variabel supervisi kepala sekolah (X_2) dapat digunakan untuk memprediksi variabel kepuasan kerja guru (Y) maupun sebaliknya. Koefisien korelasi (r_{y2}) yang merupakan kekuatan hubungan antara supervisi kepala sekolah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) diperoleh nilai sebesar 0,65. Selanjutnya perlu dilakukan uji keberartian dari nilai tersebut dan hasil uji menunjukkan nilai hitung (t_{hitung}) sebesar 9,00. Adapun nilai tabel untuk $t_{tabel (0,05)}$ adalah sebesar 1,98. terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diterima adalah H_1 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi kepala sekolah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y).

Nilai koefisien korelasi yang signifikan memungkinkan untuk ditentukan nilai koefisien determinasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kontribusi supervisi kepala sekolah (X_2) dalam menerangkan variabel dengan kepuasan kerja guru yang terlihat dari nilai koefisien determinasi (r_{y2}^2) sebesar 0,422 (42,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel supervisi kepala sekolah (X_2) dalam menerangkan variabel kepuasan kerja guru adalah sebesar 42,2%. Adapun sisanya 57,8% berhubungan dengan variabel lain.

Aisyah A.R, dkk (1996) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel perencanaan supervisi dengan variabel kepuasan kerja. Hasil penelitian Iwantoro (2014) menyatakan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara psikologis akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepuasan yang dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik akan menambah motivasinya dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru bekerja dengan suka rela.

Dengan demikian temuan fakta dan data dalam analisis penelitian ini semakin mendukung temuan-temuan terdahulu mengenai adanya hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan kerja guru ($t_h = 9,949 > t_t = 1,981$) dengan koefisien korelasi 0,669 dan koefisien determinasi 0,448. Kontribusi variabel kompetensi profesional guru dalam menerangkan kepuasan kerja guru 44,8%; (3) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru ($t_h = 9,000 > t_t = 1,981$) dengan koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,649 dan koefisien determinasi r^2_{y2} 0,422. Kontribusi variabel supervisi kepala sekolah dalam menerangkan kepuasan kerja guru adalah sebesar 42,2%. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi profesional guru dan supervisi kepala sekolah baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama – sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Antoinette, Lucia and Lepsinger, R. 1999. *The Art and Science of Competency Model*. San Fransisco: Jossey-Bass/Pfeiffer.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Aisyah A.R, dkk. 1996. *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol:3.h.195.
- Colquit, Jason A. et.al. 2009. *Organizational: Improving Performance and Commitment in the workplace*, New York: Mc Graw-Hill.
- Deny Surya Saputra. 2011. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Kinerja Guru di SMA XXX Tangerang*. Jurnal Psikologi, vol.9: No. 2:
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- , 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lara Fridani, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Kompetensi Profesional Guru*. Bandung: Fokus Media.
- Hani T. Handoko. 2007. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Husein Umar. 2010. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Bandung: Graha Ilmu.

-
- I Kurnia. 2010. *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah, dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol.3:62
- Iwantoro. 2014. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan*. Jurnal At-Tajdid. Vol.3: No.2: 60.
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. 2005. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: pengadaan, pengembangan, pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- M. Ngalm Purwanto. 2008. *Administrasi dan Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Surya. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Pidarta, 2000. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nur'aeni Asmarani. 2014. *Kompetensi Peningkatan Profesional Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol 2: No.1: 509.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 63.
- Parulian Hutapea, dan Nuriana Thoha. 2008. *Kompetensi Plus, Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Piet A. Sahertian. 2008. *Supervisi Kependidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pribadi, Syaiful F. 2004. *Assessment Centre, Identifikasi Pengukuran, dan pengembangan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- P. Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behavior*. Edisi 10. Alih Bahasa Drs. Bonyamin Molan. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Rue, Luslie W. And Lloyd L. Byiers. 2007. *Supervision Key Link to Productivity*, New York: Mc Graw-Hill.
- Saeful Adi. 2007. *Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saeful Zaman dan Dyan R. Helmi. 2008. *Memahami dan Mengerjakan Psikotes*. Jakarta: Visimedia.
- Schermerhorn, John R, James G. Hunt, Richards N. Osborn. 2001. *Managing Organizational Behaviour*, Australia: John Wiley & Sons.Ltd.

-
- Sergiovanni, T.J dan Starratt, R.J. 1993. *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Shashi Shukla, 2014. *Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction-A Study of Primary School Teachers*, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR- JRME). Volume 4, PP 44-64.
- Siahaan, E.E. Edison. 2002. *Kepuasan Kerja dan Produktivitas Pegawai*. http://www.nakertrans.go.id/berita_mass_media/B_Tenagakerja/2002/Oktober/MMTK021031a.html
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Kita*. Jakarta: Kompas
- Sudarwan Danim dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- , 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful F. Pribadi. 2005. *Assessment Centre, Identifikasi, pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.
- Tjutju Yuniarsih. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wagner & Hollenbeck, 2010. *Organizational Behaviour: Securing Competitive Advantage*, New York, Routledge.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Winarno Surahmad. 2009. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.